



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 172-184

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Inovasi Pemeliharaan Perahu Nelayan Dengan Pemanfaatan Kapur CaCO_3 Di Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru

Mukmin Muhammad¹, Marsuki², Asriani³

ITBA Al Gazali Barru^{1,2,3}

Email: mukmintomy48048@gmail.com¹, marsuki@algazali.ac.id², asriani@algazali.ac.id³

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) ini bertujuan untuk meningkatkan pemeliharaan perahu nelayan dengan menerapkan teknologi kapur CaCO_3 dan lem epoxy di Kelompok Nelayan "Mega Buana" Desa Lasitae, Kabupaten Barru. Tim pengabdian masyarakat dari kampus ITBA Al Gazali Barru bekerja sama dengan kelompok nelayan dalam menyediakan pendampingan, pelatihan, dan demonstrasi praktis untuk penggunaan bahan-bahan inovatif ini. Kegiatan dimulai pada 27 Juni 2024 dengan sosialisasi dan berlanjut hingga 22 Agustus 2024 dengan penerapan teknologi, monitoring, dan evaluasi berkala. Evaluasi menyeluruh dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Diseminasi hasil dilakukan melalui forum dan seminar untuk berbagi pengalaman serta rekomendasi kepada pihak terkait, akademisi, dan masyarakat umum, dengan tujuan untuk meningkatkan keberlanjutan dan kemandirian kelompok nelayan dalam merawat perahu mereka.

Kata Kunci: Nelayan, CaCO_3 , kapur, perahu, lem

PENDAHULUAN

Kelautan dan perikanan memegang peran sentral dalam perekonomian masyarakat pesisir, khususnya di Dusun Puteanging, Desa Lasitae, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Dalam mendukung keberlanjutan sektor ini, penting untuk memperhatikan aspek tata kelola dan pemeliharaan perahu nelayan. Dalam konteks ini, pengabdian masyarakat berjudul "Tata Kelola Pemeliharaan Perahu Nelayan: Strategi Inovatif dengan Pemanfaatan Kapur CaCO_3 pada Proses Pengeleman untuk Efisiensi dan Keberlanjutan" hadir sebagai upaya untuk menghadapi tantangan yang dihadapi oleh kelompok nelayan, terutama Kelompok Nelayan **Mega Buana**.

Desa Lasitae, yang terletak di Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru, memiliki geografi yang strategis dengan luas wilayah sekitar 10,7 km². Dibatasi oleh Desa Pancana di Utara, Kabupaten Pangkep di Selatan, Kecamatan Tanete Riaja di Timur, dan Selat Makassar di Barat, desa ini terletak antara 3" LS - dan 7" BT. Dengan jarak sekitar 17 km dari Ibukota Kabupaten Barru dan 7 km dari Ibukota Kecamatan Tanete Rilau, Desa Lasitae dapat diakses dalam waktu 30 menit dengan kendaraan roda dua atau roda empat. Terbagi menjadi empat dusun - Butun, Bujung Lompo, Putiangin, dan Balleagin - serta 7 RT, desa ini memiliki populasi yang relatif padat dengan 2.075 jiwa pada tahun 2021, terdiri dari 1.024 laki-laki dan 1.051 perempuan, dengan 644 kepala keluarga. Data ini menunjukkan tingkat kepadatan yang moderat mengingat luas wilayah desa. Desa Lasitae Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru terletak berbatasan langsung dengan laut selat Makassar. yang berpotensi terhadap sektor perikanan tangkap. Karena lokasinya tersebut, hampir sebagian besar penduduk desa tersebut, mempunyai mata pencarian sebagai nelayan. Warga Desa Lasitae umumnya bekerja sebagai nelayan tangkap, diantaranya kelompok nelayan "Mega Buana", Sebagai mitra dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) ini.

Kelompok Nelayan **Mega Buana**, yang berdiri pada tahun 2022, merupakan salah satu kelompok Nelayan yang berlokasi di Dusun Puteanging, Desa Lasitae, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Dengan jumlah anggota sebanyak 20 orang, kelompok ini telah menjalani perjalanannya dengan tekad kuat untuk mencapai kemandirian, keberlanjutan, dan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal serta kesejahteraan anggotanya. Dengan fokus utama pada penangkapan ikan yang berkelanjutan, Mega Buana mengusung nilai-nilai solidaritas dan kerja sama dalam upaya meningkatkan hasil tangkapan ikan. Kelompok ini secara aktif melibatkan anggotanya dalam musyawarah dan rapat rutin guna merumuskan strategi serta perencanaan kegiatan yang mendukung tujuan keberlanjutan. Melalui pelatihan teknis dan pengembangan kapasitas anggotanya, Mega Buana berkomitmen untuk meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial nelayan, sehingga dapat memaksimalkan potensi sumber daya laut lokal dengan cara yang bertanggung jawab. Dengan semangat ini, Mega Buana tidak hanya menjunjung tinggi keberlanjutan ekosistem laut, tetapi juga berperan aktif dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kesejahteraan nelayan di wilayahnya.

Mitra mengungkapkan bahwa Pada umumnya jenis kerusakan pada perahu yang sering dialami oleh nelayan mitra diantaranya kerusakan lambung perahu dan kerusakan mesin penggerak perahu. Jika nelayan mitra mengalami jenis kerusakan ini, akan mengakibatkan kegiatan penangkapan ikan tidak bisa dilakukan yang berdampak pada hilangnya pendapatan mereka. Kondisi ini membuat nelayan mitra tidak berdaya dalam mengatasinya karena rendahnya pengetahuan dan keterampilan mitra terkait perbaikan dan pencegahan kerusakan perahu dan keterampilan mitra terkait perbaikan dan pencegahan kerusakan perahu.

Mengingat urgensi keberlanjutan sektor perikanan, peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pemeliharaan perahu menjadi kunci utama. Dalam kerjasama erat dengan Kelompok Nelayan Mega Buana, Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula ini (PMP) ini bertujuan untuk mengimplementasikan strategi inovatif yang melibatkan pemanfaatan kapur CaCO₃ pada proses pengeleman perahu. Langkah ini diharapkan dapat

meningkatkan daya tahan perahu, mengurangi kerusakan, dan pada akhirnya meningkatkan produktivitas nelayan. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat tercipta sistem pemeliharaan perahu yang lebih efisien, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat pesisir di Dusun Puteanging.

Upaya pemberdayaan masyarakat nelayan perlu dilakukan terutama oleh institusi perguruan tinggi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) sebagaimana yang telah dilakukan oleh (Yusuf (2020) dalam melakukan pelatihan reparasi perahu fiberglass bagi nelayan Kabupaten Takalar sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan nelayan dalam mengatasi masalah rusaknya lambung perahu mereka. Sebelumnya, (Mustafa,2018) juga melakukan pelatihan perbaikan perahu nelayan dimana peserta telah mampu memilih bahan yang tepat untuk perbaikan perahu secara baik dan dapat mengerjakan sendiri perbaikan perahunya sehingga dapat menghemat biaya produksi budidaya rumput laut serta tetap menjaga ketersediaan perahu sehingga proses produksi tetap lancar (Rusydi,2022)

Dalam memenuhi tuntutan untuk meningkatkan ketersediaan perahu penangkapan ikan, diperlukan upaya peningkatan keandalannya,khususnya melalui upaya perawatan yang berkelanjutan terhadap perahu tersebut. Sebagaimana yang dilakukan oleh Nugraha (2021) dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di Desa Tablolong, maka dilakukan kegiatan pelatihan perawatan dan memperbaiki skala kecil untuk kapal-kapal nelayan di Desa Tablolong,perawatan perahu nelayan dengan menggunakan metode RCM dapat diperoleh kegiatan perawatan perahu yang optimum ditinjau dari segi keandalan sistem (Rusydi, 2016).

Perahu kayu nelayan memiliki daya tahan dan kehandalan yang luar biasa di perairan dangkal, menjadi sarana utama bagi para nelayan dalam mencari ikan. Meskipun desainnya sederhana, perahu kayu mampu menghadapi tantangan cuaca laut dan tetap menjadi pilihan ekonomis untuk masyarakat nelayan. Selain itu, perahu kayu mencerminkan kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Namun, kekurangan pada perahu kayu yang sering muncul adalah perahu kayu rentan terhadap kerusakan, terutama kebocoran. Struktur kayu yang rentan terhadap keretakan dan serangan organisme penghancur kayu. Ini menuntut perawatan rutin yang dapat memakan waktu dan mahal bagi nelayan, Salah satu solusi yang menarik adalah menggunakan formulasi bahan Kapur (CaCO_3) yang dicampur dengan lem epoksi untuk proses pengeleman. Pendekatan ini tidak hanya dapat membantu memperpanjang masa pakai perahu kayu, tetapi juga dapat mengurangi dampak perawatan pada waktu, biaya, dan tenaga kerja.



Gambar 1 Perahu Nelayan di Pantai

Pelaksanaan kegiatan PMP ini bertujuan untuk mencapai beberapa tujuan strategis yang secara sinergis terkait dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan (MBKM), Indikator Kinerja Utama (IKU), dan fokus pengabdian kepada masyarakat. Tujuan utama adalah meningkatkan efisiensi pemeliharaan perahu nelayan di Dusun Puteanging, Desa Lasitae, dengan mengadopsi strategi inovatif berupa pemanfaatan kapur CaCO_3 pada proses pengeleman perahu. Penyelenggaraan kegiatan ini secara langsung mendukung prinsip MBKM, yang menekankan pengembangan keterampilan praktis dan kompetensi teknis.

Kegiatan PMP ini juga berusaha memberdayakan Kelompok Nelayan Mega Buana melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pemeliharaan perahu. Dengan demikian, melibatkan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat sejalan dengan konsep MBKM yang mendorong kolaborasi dan kemitraan dengan pihak eksternal. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks nyata, meningkatkan keterampilan sosial, dan membangun jejaring dengan kelompok masyarakat.

Indikator Kinerja Utama (IKU) diukur melalui peningkatan ketersediaan perahu untuk kegiatan penangkapan ikan dan pendapatan nelayan. Efisiensi dalam pemeliharaan perahu diharapkan dapat mengurangi kerusakan perahu, meningkatkan produktivitas, dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir. IKU menjadi tolok ukur keberhasilan kegiatan ini dalam memberikan dampak positif secara konkret dan terukur bagi kelompok nelayan.

Fokus pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini difokuskan pada memberikan manfaat langsung kepada kelompok nelayan, dengan mengatasi

permasalahan nyata yang mereka hadapi. Dengan demikian, kegiatan ini mencerminkan semangat pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan solusi berkelanjutan dan memberdayakan komunitas setempat, sejalan dengan prinsip MBKM yang menekankan pada keseimbangan antara pembelajaran mahasiswa dan manfaat bagi masyarakat.

METODE

Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Pemula adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi:

- Mengadakan pertemuan awal dengan kelompok nelayan Mega Buana untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan rincian solusi yang akan diimplementasikan.
- Menyampaikan informasi tentang workshop, pelatihan, dan forum inovasi yang akan diadakan untuk membangun kesadaran dan partisipasi.

2. Pelatihan:

- Menggelar workshop dan pelatihan periodik tentang teknik pemeliharaan perahu dengan fokus pada penggunaan kapur (CaCO_3) dan lem epoxy.
- Membuat modul pelatihan yang terstruktur dan materi edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik anggota kelompok nelayan.

3. Penerapan Teknologi:

- Mendemonstrasikan penggunaan kapur (CaCO_3) dalam pengeleman perahu dengan melibatkan kelompok nelayan secara langsung.
- Memfasilitasi pengadaan bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk menerapkan solusi inovatif.
- Membimbing dan mendukung kelompok nelayan dalam langkah-langkah penerapan teknologi baru.

4. Pendampingan dan Evaluasi:

- Menyediakan pendampingan rutin untuk memastikan perahu nelayan mendapatkan perawatan sesuai dengan prosedur yang telah diajarkan.
- Melakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan, kendala, dan perubahan yang dialami oleh kelompok nelayan.
- Mengumpulkan umpan balik dan masukan dari anggota kelompok untuk perbaikan berkelanjutan.

5. Keberlanjutan Program:

- Mengintegrasikan program dalam struktur kelembagaan kelompok nelayan untuk memastikan keberlanjutan kegiatan pemeliharaan perahu.
- Mendorong kemandirian kelompok nelayan dalam melanjutkan praktik pemeliharaan perahu dan mengatasi tantangan yang muncul.
- Mengidentifikasi potensi kolaborasi dengan pihak terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga keuangan, untuk mendukung keberlanjutan program.

Monitoring dan Evaluasi:

- Menetapkan sistem monitoring untuk melacak perkembangan dan hasil dari setiap tahap pelaksanaan.
- Melakukan evaluasi menyeluruh pada akhir proyek untuk mengukur dampak dan keberhasilan solusi yang diterapkan.
- Menerapkan perubahan atau penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan berkelanjutan.

Diseminasi Hasil:

- Mengadakan forum atau seminar yang melibatkan pihak terkait, akademisi, dan masyarakat umum untuk berbagi pengalaman dan hasil dari pengabdian kepada masyarakat.
- Menyusun laporan akhir yang mencakup temuan, pembelajaran, dan rekomendasi untuk diseminasi lebih lanjut.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur ini, diharapkan solusi inovatif untuk tata kelola pemeliharaan perahu nelayan dapat diterapkan dengan efektif dan berkelanjutan di Desa Lasitae. Pendekatan partisipatif dan berbasis masyarakat akan memberikan dampak positif yang signifikan pada keberlanjutan usaha nelayan Mega Buana dan memperkuat kapasitas mereka dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

C.PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT**1.Sosialisasi**

Pada tanggal 27 Juni 2024, dilaksanakan pertemuan awal antara dosen dari kampus ITBA Al Gazali Barru dan kelompok nelayan "Mega Buana" di Desa Lasitae, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Pertemuan ini bertujuan untuk menyosialisasikan proyek pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan. Dalam pertemuan tersebut, Dr. Mukmin Muhammad, S.Sos, MH, Marsuki, S.Sos, M.Si, dan Asriani SE, MM turut hadir bersama beberapa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan. Mereka menjelaskan secara rinci tujuan proyek, manfaat yang diharapkan, serta solusi inovatif yang akan diterapkan untuk pemeliharaan perahu nelayan menggunakan kapur CaCO_3 . Gambar di bawah ini memperlihatkan suasana pertemuan, di mana dosen dan mahasiswa menjelaskan konsep inovasi kepada anggota kelompok nelayan, sambil berdiskusi tentang langkah-langkah implementasi yang akan dilakukan dalam Kegiatan PMP ini.



Gambar 2 Sosialisai Penggunaan Kapur CaCO_3 pada prosese pengeleman Perahu



Gambar 2 Penyampaian materi penggunaan kapur CaCO_3 pada prosese pengeleman perahu

Gambar 2 tersebut menampilkan suasana pertemuan awal antara dosen dan mahasiswa dari kampus ITBA Al Gazali Barru dengan anggota kelompok nelayan "Mega Buana" di Desa Lasitae, Kabupaten Barru. Dalam gambar, terlihat Dr. Mukmin Muhammad, Marsuki, dan Asriani bersama beberapa mahasiswa duduk bersama kelompok nelayan di sekitar meja. Mereka terlihat antusias berdiskusi, menjelaskan tentang tujuan proyek pengabdian masyarakat yang melibatkan inovasi pemeliharaan perahu nelayan dengan menggunakan kapur CaCO_3 . Ekspresi mereka menunjukkan keseriusan dan komitmen untuk berkolaborasi demi memberikan manfaat maksimal bagi komunitas nelayan.

2. Workshop dan pelatihan

Pada tanggal 27-28 Juni 2024, dilaksanakan workshop dan pelatihan oleh Dr. Mukmin Muhammad, S.Sos, MH, dari kampus ITBA Al Gazali Barru, bekerja sama dengan Kelompok Nelayan "Mega Buana" di Desa Lasitae, Kabupaten Barru. Workshop ini bertujuan untuk mengedukasi anggota kelompok nelayan tentang teknik pemeliharaan perahu dengan menggunakan kapur (CaCO_3) dan lem epoxy. Dr. Mukmin Muhammad sebagai pemateri utama memberikan penjelasan mendalam tentang penerapan kapur CaCO_3 dalam memperpanjang umur perahu nelayan serta strategi efektif dalam penggunaan lem epoxy untuk perbaikan dan pemeliharaan perahu. Materi pelatihan disusun dalam modul yang terstruktur, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anggota kelompok nelayan, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam merawat perahu secara efektif.



Gambar 3 Suasana Workshop dengan Dr. Mukmin Muhammad sebagai Pemateri

Gambar yang mendokumentasikan workshop tersebut akan memberikan ilustrasi nyata tentang interaksi antara Dr. Mukmin Muhammad dan anggota Kelompok Nelayan "Mega Buana" selama sesi pelatihan, di mana mereka terlibat dalam diskusi yang mendalam mengenai teknik-teknik pemeliharaan perahu menggunakan bahan-bahan inovatif tersebut.

3. Penerapan Teknologi

Pada tanggal 9 Juli 2024, ketua tim Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP), Dr. Mukmin Muhammad dari kampus ITBA Al Gazali Barru, memimpin proses penerapan teknologi

Copyright: Mukmin Muhammad, Marsuki, Asriani

inovatif di Pantai Polejiwa, Desa Tellumpanua, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru. Dalam kegiatan ini, Dr. Mukmin Muhammad bersama timnya membimbing kelompok nelayan "Mega Buana" dalam menggunakan kapur (CaCO_3) yang dicampur dengan lem epoxy untuk pengeleman perahu nelayan. Mereka mendemonstrasikan secara langsung penggunaan bahan tersebut dan memfasilitasi pengadaan bahan serta peralatan yang diperlukan untuk implementasi solusi inovatif ini. Langkah-langkah penerapan teknologi baru ini didukung secara aktif oleh tim pengabdian masyarakat, dengan tujuan untuk meningkatkan daya tahan dan kualitas perahu nelayan secara signifikan.



Gambar 4 Dr. Mukmin Muhammad sedang memberikan arahan dan bimbingan kepada nelayan dalam proses pengeleman perahu menggunakan kapur CaCO_3 yang dicampur dengan Lem Epoxy.

Gambar yang mendokumentasikan proses ini akan menggambarkan interaksi antara Dr. Mukmin Muhammad dan anggota Kelompok Nelayan "Mega Buana" saat mereka terlibat dalam aplikasi praktis dari teknologi kapur CaCO_3 dan lem epoxy untuk pemeliharaan perahu.

4. **Pendampingan dan Evaluasi**

Tim pengabdian masyarakat menyediakan pendampingan rutin untuk memastikan perahu nelayan mendapatkan perawatan sesuai prosedur yang diajarkan. Evaluasi berkala dilakukan terhadap kemajuan, kendala, dan perubahan yang dialami oleh Kelompok Nelayan "Mega Buana" yang dipimpin oleh Aldy Latif. Umpan balik dan masukan dari anggota kelompok dikumpulkan untuk perbaikan berkelanjutan.

Selain menyediakan pendampingan rutin dan evaluasi berkala, kegiatan pengabdian pendampingan dan evaluasi ini berlangsung dari tanggal 18 Agustus 2024 sampai dengan

tanggal 22 Agustus 2024. Selama periode ini, tim pengabdian masyarakat akan terus mendukung Kelompok Nelayan "Mega Buana" yang dipimpin oleh Aldy Latif dalam menerapkan teknik-teknik baru yang telah dipelajari. Hal ini mencakup monitorisasi langsung terhadap perawatan perahu berdasarkan prosedur yang telah diajarkan, serta memfasilitasi sesi evaluasi untuk mengidentifikasi tantangan yang muncul dan mencari solusi yang tepat. Umpan balik dari anggota kelompok nelayan akan menjadi landasan untuk perbaikan berkelanjutan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan keberlanjutan dan efisiensi dalam kegiatan penangkapan ikan mereka.

5. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, langkah-langkah berikut akan diambil:

Program akan diintegrasikan dalam struktur kelembagaan kelompok nelayan "Mega Buana", sehingga aktivitas pemeliharaan perahu dapat berlanjut secara berkelanjutan. Selanjutnya, akan ditingkatkan kemandirian kelompok nelayan untuk melanjutkan praktik pemeliharaan perahu dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul di masa mendatang. Tim juga akan mengidentifikasi potensi kolaborasi dengan pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan lembaga keuangan, guna mendukung keberlanjutan program ini dalam jangka panjang.

Selain langkah-langkah yang disebutkan sebelumnya, untuk memastikan keberlanjutan program ini, pada tanggal 20 Agustus 2024, diadakan pertemuan intensif antara tim pengabdian masyarakat dan Kelompok Nelayan "Mega Buana". Pertemuan ini bertujuan untuk mendiskusikan strategi konkret dalam mengintegrasikan praktik pemeliharaan perahu ke dalam rutinitas sehari-hari kelompok nelayan. Dalam pertemuan tersebut, dilakukan evaluasi mendalam terhadap implementasi program, identifikasi potensi perbaikan, serta penguatan kolaborasi antaranggota kelompok. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa program ini tidak hanya berjalan lancar selama masa pengabdian, tetapi juga berlanjut secara berkelanjutan untuk memberikan manfaat jangka panjang bagi keberlangsungan usaha nelayan di Desa Lasitae.



Gambar 5 Rapat antara tim pengabdian masyarakat dan Kelompok Nelayan "Mega Buana"

Gambar 5 pertemuan intensif antara tim pengabdian masyarakat dari kampus ITBA Al Gazali Barru dan Kelompok Nelayan "Mega Buana". Pertemuan ini merupakan forum untuk mendalami strategi keberlanjutan program pemeliharaan perahu yang telah diterapkan. (Tanggal 20 Agustus 2024)

6. Monitoring, Evaluasi dan desiminasi

Monitoring dan evaluasi akan dilakukan secara sistematis untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian masyarakat ini. Tim akan menetapkan sistem monitoring yang memungkinkan untuk melacak perkembangan dan hasil dari setiap tahap pelaksanaan, dengan fokus pada implementasi teknologi pemeliharaan perahu menggunakan kapur CaCO_3 dan lem epoxy. Evaluasi menyeluruh akan dilakukan pada akhir proyek untuk mengukur dampak serta keberhasilan solusi yang diterapkan, termasuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan pembelajaran yang diperoleh dari kelompok nelayan "Mega Buana". Hasil evaluasi akan menjadi dasar untuk menerapkan perubahan atau penyesuaian yang diperlukan guna memastikan keberlanjutan dan peningkatan berkelanjutan dalam penerapan teknologi ini.

Diseminasi hasil juga menjadi fokus utama dalam PMP ini. Tim akan mengadakan forum atau seminar yang melibatkan pihak terkait, akademisi, dan masyarakat umum untuk berbagi pengalaman dan hasil dari pengabdian kepada masyarakat. Forum ini akan menjadi wadah untuk mempresentasikan temuan, pembelajaran, serta rekomendasi yang dihasilkan dari implementasi teknologi baru dalam pemeliharaan perahu nelayan. Laporan akhir yang komprehensif akan disusun, mencakup rangkuman temuan serta rekomendasi untuk diseminasi lebih lanjut kepada stakeholder terkait dan masyarakat luas.

Sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan, tim juga akan melibatkan secara aktif anggota Kelompok Nelayan "Mega Buana" dalam proses tersebut. Mereka akan diundang untuk berpartisipasi dalam sesi evaluasi secara berkala, di mana mereka dapat memberikan masukan langsung tentang pengalaman mereka dalam menerapkan teknologi baru ini. Hal ini tidak hanya akan memperkuat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, tetapi juga memungkinkan tim untuk secara lebih efektif menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok nelayan. Dengan pendekatan ini, diharapkan program pengabdian masyarakat ini tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi keberlanjutan mata pencaharian nelayan di Desa Lasitae.

SIMPULAN

Kesimpulan dari proyek pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi kapur CaCO_3 dan lem epoxy dalam pemeliharaan perahu nelayan dapat meningkatkan daya tahan dan efisiensi perahu secara signifikan. Melalui pendampingan rutin, pelatihan intensif, dan evaluasi berkala, Kelompok Nelayan "Mega Buana" berhasil mengadopsi praktik baru ini dengan baik. Evaluasi menyeluruh juga menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kondisi perahu dan keberlanjutan usaha nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanuddin Remmang, 2024, Implementation Of Multi-Channel Distribution As An Alternative Marketing Caught Fish To Increase The Income Of Fisherman Households In South Sulawesi, Seybold Report, Volume 19, Nomor 1 Tahun 2024, USA\
- Jenis-Jenis Perahu Tradisional Di Indramayu: Ciri Khas Dan Manfaatnya, 2024, <https://www.hondapowerproducts.co.id/id/berita-informasi/artikel/jenis-jenis-perahu>
- Kusnadi, 2007, Jaminan Sosial Nelayan, LKiS R, Yogyakarta.
- Mukmin Muhammad, 2017. Perencanaan Pembangunan, CV. Dua Bersaudara, Makassar
- Mustafa, W., Asri, S., Fachruddin, F., Dewa, S., Bochari, L., Sitepu, G., -, R., Djafar, W., Ardianti, A., & Firmansyah, M. (2019). Pengayaan Keterampilan Pembangunan Perahu Kecil Fiberglass untuk Sarana Produksi Usaha Mikro Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Jeneponto. JURNAL TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat, 2(2), 26-35. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v2i2.92

- Nugraha, I.M.A., Luthfiani, F., Siregar, J.S.M., & Tambunan, K. (2021). Pelatihan Perawatan dan Perbaikan Motor Diesel Satu Silinder Bagi Masyarakat Desa Tablolong Kupang Barat Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Panrita Abdi*, 5(4), 659-668.
- Rusydi Alwi, 2022, pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pelatihan Perawatan Berkala Mesin Kapal di Desa Galesong Kota Kabupaten Takalar *Jurnal Tepat (Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat)*, Volume 5, Nomor 1, Tahun 2022 82. file:///C:/Users/HP/Downloads/214-Article%20Text-1856-2-10-20220719.pdf
- Rusydi Alwi, (2016). Reliability Centered Maintenance Dalam Perawatan F.O. Service Pump Sistem Bahan Bakar Kapal Ikan. *Jurnal Riset dan Teknologi Kelautan (JRTK)* Volume 14, Nomor 1, Januari - Juni 2016, 77-85.
- Santoso, Budi dkk. 2007. *Perahu Tradisional Jawa Tengah*. Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah.
- Yusuf, Z., Alwi, M., Sitepu, G., Muhammad, A., Baharuddin, B., Sitepu, A., Nikmatullah, M., Bochary, L., & Idrus, M. (2020). Pelatihan Reparasi Perahu Fiberglass bagi Nelayan Kabupaten Takalar. *JURNAL TEPAT: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, 3(2), 42-48. https://doi.org/10.25042/jurnal_tepat.v3i2.135